

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah BMT Beringharjo Kantor Cabang Daerah Istimewa Yogyakarta dengan objek penelitian adalah peserta program BINAR (bina mitra) selaku UMKM binaan dari BMT Beringharjo. Untuk lebih mengetahui tentang masalah objek dan gambaran maka dikemukakan secara sistematis tentang objek penelitian sebagai berikut.:

4.1.1 Profil Perusahaan BMT Beringharjo

1. Sejarah BMT Beringharjo

BMT Beringharjo dimulai dari kegiatan Diklat Manajemen ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) dan Ekonomi Syari'ah yang diikuti oleh Ibu Mursida Rambe dan Ibu Ninawati. Bertempat di BPRS Amanah Ummah, Leuwiliang, Bogor, Jawa Barat. Acara tersebut diselenggarakan pada tanggal 1-5 September 1994 oleh Dompot Dhuafa Republika dan Asosiasi Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah se-Indonesia (ASBISINDO).

Untuk menyempurnakan ilmu yang sudah diperoleh selama diklat, selanjutnya Ibu Rambe dan Ibu Nina mengikuti magang selama satu bulan di BPR Syariah Margirizki Bahagia Bantul Yogyakarta. Seusai magang inilah dengan bantuan Ibu Nazny Yenny, ketiganya

mantap untuk mendirikan lembaga keuangan syariah dengan nama BMT Bina Dhuafa Beringharjo pada tanggal 31 Desember 1994. Atas dukungan penuh dari Dompot Dhuafa Republika yang menempatkan dana wakaf sebesar Rp1.000.000,- sebagai modal awal operasional dan masuknya Bapak Moh. Affan Hamdani memperkuat tiga srikandi, BMT Bina Dhuafa Beringharjo berhasil melakukan pemetaan pasar dan lobby untuk memulai operasionalnya.

Bersama dengan 17 BMT lainnya, pada tanggal 21 April 1995, BMT Bina Dhuafa Beringharjo diresmikan secara langsung oleh Bapak B.J. Habibie di Yogyakarta dan secara resmi BMT Bina Dhuafa Beringharjo mendapatkan legalitas badan hukum koperasi nomor 157/BH/KWK-12/V/1997.

BMT Bina Dhuafa Beringharjo yang dibangun dengan prinsip kejujuran dan memegang tinggi kepercayaan masyarakat semakin berkembang dari tahun ke tahun. Komitmen untuk tetap membantu masyarakat kecil atau kaum dhuafa makin kuat dijalankan sesuai dengan brand name 'Bina Dhuafa' yang sengaja dipilih sebagai implementasi kegelisahan yang tinggi para pendirinya untuk bisa bertindak nyata sebagai wujud kepedulian untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi dikelas bawah.

Kini BMT Bina Dhuafa Beringharjo telah berganti nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Beringharjo melalui Perubahan Anggaran Dasar No. 3 tanggal 7

Desember 2015 yang disahkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI melalui Surat No. 32/Dep.I/II/2016 tanggal 18 Februari 2016 dan telah dicatat dalam Buku Daftar Umum Koperasi No. 120/Lap. PAD/I/ 2016 tanggal 22 Januari 2016.

Meskipun sudah tidak menggunakan brand name 'Bina Dhuafa', namun KSPPS BMT Beringharjo tetap memiliki komitmen yang sama untuk senantiasa memberdayakan masyarakat. Mengusung tagline 'Trust Together' KSPPS BMT Beringharjo ingin koperasi ini dibesarkan bersama dengan kepercayaan anggota-anggotanya.

2. Visi dan Misi BMT Beringharjo

VISI

"BMT Terkemuka Mitra Bisnis Terpercaya Berbasis Syariah"

MISI

- a. Melaksanakan penerapan BMT sebagai koperasi yang sesungguhnya
- b. Membangun image positif dan pengembangan produk
- c. Mengokohkan pengendalian internal dan SDI
- d. Menempatkan syariah sebagai panglima.

3. Struktur Organisasi BMT Beringharjo

Gambar 4.1.1 Struktur BMT Beringharjo



4.1.2 Program BINAR BMT Beringharjo

Tahun 2005 BMT Beringharjo memiliki program yang diberi nama Bina Mitra. Bina Mitra ini dilakukan sekali dalam satu tahun dengan bentuk pelatihan spiritual dengan penekanan pada mencapai usaha yang maksimal dan berkah. Diisi oleh Bapak Eri Sudewo dan Jamil Azzaini dari Dompot Dhuafa Republika. Bina Mitra (BINAR) merupakan program pendampingan selama 1 tahun yang terdiri dari pelatihan dan pembinaan dimana kurikulum pelatihan yang diberikan berupa Manajemen Umum dan etika, Manajemen Keuangan, Pedoman Pembukuan, Teknik Kendali Kualitas, manajemen Pemasaran, dan Teknologi Informasi. Setiap materi pelatihan yang diberikan disampaikan oleh pemateri yang ahli dalam bidangnya masing-masing.

Program ini dari tahun ke tahun mengalami perbaikan kurikulum. Tercatat ada 16 orang peserta angkatan pertama BINAR dan 17 orang pada angkatan kedua yang terdiri dari mitra BMT Beringharjo kantor satu Pabringan, Kantor dua Kauman dan Kantor tiga Malioboro Yogyakarta.

Program BINAR ini termasuk dalam program TRI KUAT BMT Beringharjo yaitu program yang didalamnya terdiri dari Pengendalian Internal, SDM, dan Promosi. BINAR sendiri termasuk dalam program promosi melalui Comunity Program. Diharapkan setelah dilakukan proses Bina Mitra, kelak usaha mitra BMT Beringharjo dapat lebih meningkat, sehingga berdampak terhadap kemajuan usaha mitra. Diharapkan kemajuan usaha mitra dapat berdampak positif bagi kesejahteraan keluarga dan karyawan mitra yang bersangkutan. Lebih dari itu, diharapkan mitra yang telah berkembang usahanya akan menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqihnya melalui Baitul Maal BMT Beringharjo untuk disalurkan bagi kemaslahatan umat terutama untuk memberdayakan kaum dhuafa.

4.2 Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data adalah bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah dan dianalisa dengan data yang relevan. Sebagaimana dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mendukung penelitian ini.

Secara teratur disajikan data-data penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

4.2.1 Pelatihan Prrogram Binar BMT Beringharjo

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti serta dokumentasi yang didapat dari BMT Beringharjo berikut kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh BMT Beringharjo:

Pada periode 2022-2023 pelatihan yang sudah terlaksana yaitu sebanyak lima kali pelatihan yang dilaksanakan di kantor pusat BMT Beringharjo yang berada di Yogyakarta.

Adapun proses berjalannya pelatihan disesuaikan dengan indikator pelatihan menurut Mangkunegara (2013) adalah jenis pelatihan, tujuan pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan dan kualifikasi peserta. Maka disesuaikan dengan penelitian ini, memiliki hasil sebagai berikut:

1. Jenis pelatihan yang diberikan oleh BMT Beringharjo

Jenis pelatihan yang dilaksanakan oleh BMT Beringharjo disesuaikan dengan kebutuhan dari pelaku UMKM

Narasumber 4 (Bapak Febri)

mengungkapkan bahwa:

“Apa namanya menyesuaikan dengan beberapa kurikulum yang pernah kita kembangkan kemudian kita sesuaikan juga dengan standar kompetensi nasional kaitannya terkait pendamping Usaha Kecil Mikro, kecil dan menengah Itu kurikulumnya kita kembangkan dan kita dan kita

implementasikan sesuai dengan isu-isu terkini mungkin dan mungkin juga sesuai dengan analisis dari tim kami apa yang kira-kira bisa membantu mengembangkan usaha atau mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka.”

“Bentuk pendampingan dan pelatihan itu sesuai kebutuhan jadi kita tidak bisa mengeneralisir kebutuhan usaha, biasanya akan berbeda-beda sama yang lainnya.”

Adapun menurut pelaku UMKM bahwa jenis pelatihan yang mereka dapatkan adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan Pembukuan

Narasumber 1 (Ibu Apriyanti)

mengungkapkan bahwa:

“Pembukuan ada, tapi cuma pakai itu manual, tapi diakhir baru nanti dimasukin kasir pintar”

Narasumber 2 (Ibu Nasokha)

mengungkapkan bahwa:

“Kemarin prakteknya itu dikasih buku sama kantor tapi ya jenengnya emak-emak ya mas ya kemarin sempat dikasih tau juga itu loh apa kasir pintar itu loh”

Narasumber 4 (Ibu Suprihatin)

mengungkapkan bahwa:

“Pembukuan, iya, tapi belum bisa bagus, belum sempat itu, loh, mas belum sempat, ya ampun kesel, ya allah nanti

aja besok aja akhirnya besok nunggu-nunggu lagi, sampai dua bulan kelewat”

Narasumber 4 (Ibu Suharmi)

mengungkapkan bahwa:

“Pembukuan disuruh itu bikin keluar masuknya telurnya itu berapa biji tiap harinya, pengeluarannya berapa, untuk dimakan berapa, tapi lama-lama lupa saking sih ibunya harus begini jual berapa dijual berapa, sisanya berapa, masih ada sisa berapa”

b. Pemasaran

Narasumber 2 (Ibu Nasokha)

mengungkapkan bahwa:

“Ada kalau belajar pembukuan atau marketing itu”

Narasumber 3 (Ibu suprihatin)

Mengungkapkan bahwa:

“Iya, baru-baru hanya teori oh iya tau teori itu”

Narasumber 4 (Ibu Suharmi)

mengungkapkan juga bahwa:

“lupa kemarin juga ada tambahan pelatihan tentang online, pemasaran secara online, itu dibimbing oleh anak magang dari umy kemarin itu sudah dibuatin akunnnya di ig ya, kemarin itu dibuatin sama dibuatin grup whatsapp, whatsapp penjualan itu itu memang lebih efektif ya

penjualan tapi efeknya bagi ibu nanti menangannya secara online aja”

Selain itu juga ada pelatihan mengenai pembuatan sertifikasi halal seperti yang diungkapkan oleh Narasumber 2 (Ibu Nasokha)

“Sudah, sudah dapat itu dari BMT juga, iya, difasilitasi”

Narasumber 1 (Ibu Apriyanti)

mengungkapkan juga bahwa:

“ada Pembukuan iya, ada yang sertifikat halal itu juga ada”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, jenis pelatihan yang diberikan oleh BMT Beringharjo telah disesuaikan dengan kebutuhan para peserta program Binar BMT Beringharjo. Penyesuaian dilakukan dengan melihat kebutuhan dari pelaku UMKM serta kebutuhan pasar saat ini. Pada awalnya adanya diskusi dengan UMKM mengenai materi pelatihan yang mereka butuhkan, akan tetapi mendapat respon kurang baik dari pelaku UMKM dan pada akhirnya hanya disesuaikan dengan kebutuhan UMKM secara *general*. Adapun jenis pelatihan yang dilaksanakan diantaranya adalah pelatihan pembukuan, pelatihan branding usaha, pelatihan pemasaran dan pelatihan spiritual.

2. Tujuan Pelatihan

Tujuan pelatihan yang dilaksanakan dalam program Binar BMT Beringharjo adalah diharapkan setelah mengikuti program Binar ini peserta dapat meraih omset setelah 24 bulan tumbuh hingga dua kali lipat, hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu pendamping UMKM dari BMT Beringharjo

Narasumber 5 (Bapak Febrion)

mengungkapkan bahwa:

“Kami punya target juga mas, kalau omsetnya dipendampingan sebelumnya kan bu Afri ini kan sudah mencapai 800-1 juta perhari omsetnya kami punya target keberhasilannya program BINAR ini kalau omsetnya itu sudah 2 juta jadi 2 kali lipat, ya cuman untuk mengalikan 2 omset itu tentu saja melihat situasi dan kondisinya, perkembangannya seperti apa kan juga banyak variable yang memungkinkan.”

Narasumber 6 (Bapak Sihono)

mengungkapkan bahwa:

“Itu memang dari itu nilai akhir kita ya, target kita ya kita punya target yang Rp250.000 dan Rp500.000 bisa menaikkan omset jadi Rp800.000 itu setelah pendampingan kita berikan mas, seperti tadi itu biasanya, oh sekarang naik jadi Rp600.000 sekarang udah naik jadi Rp700.000 itu kan sesuatu yang membuat kita semangat, ternyata yang kita bina selama ini bisa menaikkan omzet seperti itu”

Hal tersebut kemudian dibuktikan dengan pendapat pelaku UMKM

Narasumber 1 (Ibu Apriyanti)

dalam hal ini mengungkapkan bahwa:

“Iya, Tapi kan nggak stabil Mas, paling hari ini berapa, besok berapa gitu-gitu, rata-rata ya itu 500-600 per hari Rata-rata baru segitu Mas”

“Kalau sebelum Binar, ya dibawah itu paling 400-300 gitu”

Narasumber 4 (Ibu Suharmi)

mengungkapkan juga bahwa:

“Dulu saya cuma punya 50 ekor mas, tapi sekarang udah punya sekitar 150 ekor dan tiap hari bertelur sekitar lima puluh sampai seratus butir telur”

Akan tetapi tujuan tersebut juga kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan kesanggupannya dari pelaku UMKM sendiri, pihak BMT tentunya tidak dapat memaksa pihak UMKM untuk kemudian menaikkan kapasitas produksi untuk mendongkrak omset tanpa kesanggupan dari pelaku UMKM sendiri.

Narasumber 2 (Ibu Nasokha)

dalam hal ini mengungkapkan bahwa:

“itu kan saya kalau Pak Febri gini saya buat ini gak sedikit ya biayanya harus diimbangi dengan omset, caranya kalau itu saya sudah macam-macam menunya nanti kalau saya tambah malah

gak fokus, ya itu kalau bisa ditambah jam jualannya jualnya malam tapi kan kalau malam saya jelas gak bisa disini ya, saya persiapan buat besok jualan besok itu tadi, caranya pokoknya ada orang yang bisa dipercaya, tapi kalau bisa karena sudah biaya gak sedikit kalau bisa tetap omset harus bisa naik kalau ngarahkan kayak gitu (menambah menu untuk menaikkan omset)”.

Narasumber 4 (Ibu Suharmi)

mengungkapkan juga bahwa:

“Dulu saya cuma punya 50 ekor mas, tapi sekarang udah punya sekitar 150 ekor dan tiap hari bertelur sekitar lima puluh sampai seratus butir telur”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka memiliki hasil bahwa pelatihan telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh BMT Beringharjo yaitu untuk meningkatkan produktivitas UMKM dan kenaikan omset dua kali lipat. Akan tetapi hal tersebut juga harus disesuaikan dengan kondisi para pelaku UMKM. Kenaikan tersebut dapat dilihat dari materi pelatihan yang diberikan menunjang untuk tercapainya tujuan tersebut dan kenaikan omset yang berangsur bertambah.

3. Materi pelatihan

Adapun materi pelatihan dalam pelaksanaan program Binar BMT Beringharjo adalah:

- a. Kick Off dengan pemateri Ibu Mursida Rambe

Dalam materi Kick Off dengan pemateri Ibu Mursida Rambe, pada pelatihan tersebut Ibu Mursida Rambe membuka acara sekaligus menjelaskan mengenai sejarah BMT Beringharjo, Binar sekaligus motivasi usaha untuk para pelaku UMKM.

b. Motivasi Bisnis dengan pemateri Bapak Erik Hadi S

Dalam materi Motivasi Bisnis, Bapak Erik Hadi S menjelaskan mengenai pentingnya membangun pondasi bisnis berkah tanpa riba, dan menjelaskan mengenai pentingnya UMKM untuk siap menghadapi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

c. Manajemen Sumber Daya Manusia dengan pemateri Ibu Pamella

Dalam materi ini ibu Pamella menjelaskan mengenai cara membangun SDM yang unggul terutama dibidang ritel berdasarkan pengalamannya yang berlandaskan kepada orientasi ibadah, modernisasi dan kepribadian.

d. Manajemen Keuangan dengan pemateri Bapak Fajar Agus

Dalam materi ini Bapak Fajar Agus menjelaskan mengenai pentingnya pencatatan dan pembukuan dalam berbisnis. Pada sesi kali ini yang dibahas adalah mengenai pengenalan aplikasi kasir pintar dan hal-hal penting dalam pembukuan dan pencatatan keuangan.

e. Branding Usaha dengan pemateri Bapak Arif Budi S

Dalam materi Branding Usaha, Bapak Arif Budi S. menjelaskan mengenai pentingnya branding usaha, dimulai dari adanya filosofi logo, pentingnya *packaging* yang menarik dan cara bagaimana pelaku usaha dapat menjelaskan nilai dari produk yang ditawarkannya.

Maka berdasarkan pada penelitian dan pemaparan diatas memiliki hasil bahwa materi pelatihan yang diberikan adalah Kick Off dengan pemateri Ibu Mursida Rambe, Motivasi Bisnis dengan pemateri Bapak Erik Hadi S, Manajemen Sumber Daya Manusia dengan pemateri Ibu Pamela, Manajemen Keuangan dengan pemateri Bapak Fajar Agus, Branding Usaha dengan pemateri Bapak Arif Budi S. Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan yang sebelumnya telah diidentifikasi oleh BMT Beringharjo dengan disesuaikan dengan kebutuhan UMKM. Pemateri yang menyampaikan juga merupakan profesional dibidangnya masing-masing.

4. Metode Pelatihan

Metode pelatihan adalah adanya materi didalam ruangan dan dilanjutkan dengan tanya jawab,
Narasumber 1 (Ibu Apriyanti)
mengungkapkan bahwa:

“Ada, pematerinya kan ganti-ganti terus”

“Tanya jawab gitu kan? Iya, tanya jawab seperti itu juga ada mas”

Narasumber 2 (Ibu Nasokha)

juga mengungkapkan bahwa:

“Ya semacam apa ya mas itu tadi pengenalan pasar juga caranya memasarkan juga terus itu nanti ada tanya jawabnya”

Narasumber 3 (ibu Suprihantin)

juga mengungkapkan bahwa:

“Oh yang kemarin ya sudah dilalui itu ya di kantor itu ngundang pembicara itu”

“Dalam ruangan, iya rencana kan mau ada kunjungan tapi belum karena kemarin terus lebaran itu kan terus lebaran terus sekarang ada ini mungkin ke depan mungkin loh dulu katanya mau ada kunjungan ke mana-kemana gitu tapi itu belum yang kelas saya belum”

Narasumber 4 (Ibu Suharmi)

mengungkapkan bahwa:

“Ada, ada yang tanya jawab kalau saya enggak tujuan lain kayak jualan-jualan apa itu yang ditanyakan kalau saya cuma diem”

Narasumber 4 (Bapak Febri)

mengungkapkan bahwa:

“Itu kita dulu pelatihannya on the spot jadi pelatihannya dulu sebelum masuk ke komunitas Beringharjo itu on the spot nah sekarang di komunitas Brindarjo itu pelatihannya Itu kita undang Ke kantor pusat atau ke tempat lain sehingga mereka juga

terlatih untuk proaktif untuk peduli kepada usahanya dan untuk bisa menjadi mindset pengusaha juga kemudian bisa menuntut ilmu tidak hanya pasif menunggu di rumah atau di tempat usaha tapi juga bergerak kemana pun untuk menyukseskan pelatihan atau mengembangkan dirinya masing-masing”

“Kemudian apa lagi pelatihan ya berjalan seperti biasa kita laksanakan pelatihan kita registrasi dulu siapa yang berminat dan siapa yang bisa hadir kemudian kita laksanakan pelatihan tersebut kemudian setelah waktu kita jika ada pertanyaan atau jika ada masalah dalam implementasi dibisnis masing-masing anggota maka kita akan dampingi kita akan kita akan bantu gitu istilahnya cuman memang tidak bisa semuanya.”

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, memiliki hasil bahwa metode pelatihan yang digunakan adalah metode pelatihan dengan teknik partisipatif yaitu diskusi kelompok, konferensi, simulasi, simulasi dalam kelas. Metode pelatihan yang digunakan sudah sesuai dengan UMKM, karena peserta dapat berinteraksi langsung dengan pemateri sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan.

5. Kualifikasi Peserta Program Binar BMT Beringharjo

BMT Beringharjo berfokus pada untuk usaha yang cakupannya masih kecil atau ultra mikro, dengan omset rata-rata perhari yaitu sebesar Rp.300.000-Rp.800.000 masalah yang dihadapi pun beragam

Narasumber 5 (Bapak Febrian)

mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya kami tidak masuk ke usaha kecil ke atas, karena usaha kecil itu kan omsetnya kan Istimahnya ada tingkatannya masing-masing, kalau tidak salah omsetnya sampai ratusan puluhan sampe ratusan juta. Jadi kita tidak masuk ke sana karena kita fokus di ultramikro dan mikro, permasalahannya adalah ultramikro itu dia tidak tahu sebenarnya dia itu punya masalah dimana jadi dia yang penting kerja gitu aja.”

BMT Beringharjo sempat memberikan *assessment* awal untuk mengidentifikasi masalah apa saja yang sedang dialami oleh UMKM. BMT Beringharjo juga menanyakan dan berdiskusi dengan UMKM terkait kebutuhan mereka terkait usaha mereka yang nantinya akan diimplementasikan melalui pelatihan

Narasumber 5 (Bapak Febrian)

menambahkan bahwa:

“Kita sebenarnya melakukan assessment awal pertama-pertama itu kita tanya butuh apa itu? yang perlu kami bantu dan sebagainya, cuman ya dari mereka ya seperti itu feedbacknya, “terserah aja mas kita ngikutin aja” jadi untuk assessment awal kita laksanakan tapi feedbacknya tidak tidak konstruktif ya, sehingga kita hanya kita mencoba menganalisis dan menyesuaikan, apa namanya, menyesuaikan dengan

beberapa kurikulum yang pernah kita kembangkan kemudian kita sesuaikan juga dengan standar kompetensi nasional kaitannya terkait pendamping usaha kecil mikro, kecil dan menengah. Itu kurikulumnya kita kembangkan dan kita dan kita implementasikan sesuai dengan isu-isu terkini mungkin dan mungkin juga sesuai dengan analisis dari tim kami apa yang kira-kira bisa membantu mengembangkan usaha atau mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka”

Pihak BMT Beringharjo menyesuaikan pola pelatihan berdasarkan analisis mereka terhadap UMKM binaannya dan disesuaikan juga dengan kondisi pasar dan isu-isu terkini, maksudnya adalah terkait perubahan dan kemajuan digital.

Selain dari UMKM yang sebelumnya sudah memiliki usaha, ada juga beberapa UMKM yang memang dimodali dari awal atau dari nol dari oleh BMT Beringharjo.

Narasumber 6 (Bapak Sihono)

dalam hal ini mengungkapkan bahwa:

“Dari mal itu nanti dari mal sendiri punya program sendiri Itu dari doapah Kemudian nanti dikasih modal yang belum punya modal usaha Nah itu juga nanti sesuai dengan kriteria dari mal sendiri.”

“Itu kalau yang modal dari nol itu biasanya Yang memberikan modal itu dari baik tulmalnya Dari baik tulmal juga punya kriteria sendiri dan saat tertentu”

Narasumber 2 (Ibu Nasokha)

membenarkan apa yang dikatakan oleh Narasumber 6 (Bapak Sihono) yang mengungkapkan bahwa:

“saya dulu gak bisa apa-apa bener gak bisa apa-apa saya jualan aja pokoknya itu tadi, saya lahir dari Simbaharjo”

Narasumber 5 (Bapak Febrian)

membenarkan pernyataan yang diungkapkan Narasumber 2 (Ibu Nasokha) dan 5 dan mengungkapkan bahwa:

“Mereka ini didampingi oleh BMT Brindarjo dari mulai belum punya apa-apa belum punya usaha atau usahanya berjalan seadanya kemudian didamping oleh BMT Beringharjo sampai usahanya maju dan omsetnya Rp.800.000., - Rp1.000.000 rupiah per hari.”

Dengan masalah yang kompleks tersebut

Narasumber 5 (Bapak Febrian)

Mengungkapkan mengenai strategi yang digunakan dalam program Binar:

“Strateginya mungkin kita lebih menggunakan pendekatan personal jemput bola karena pengusaha mikro ultra mikro ini biasanya situasi usaha dan kehidupannya lebih kompleks, karena

semua dilakukan sendiri ya sehingga kita masih dalam hal pendampingan lapangan kita masih menerapkan sistem jemput bola sedangkan untuk pelatihannya itu sudah kita mulai pindahkan dari model pendampingan terdahulu. Itu kita dulu pelatihannya on the spot jadi pelatihannya dulu sebelum masuk ke komunitas Beringharjo itu on the spot, nah sekarang di komunitas Bringarjo itu pelatihannya itu kita undang ke kantor pusat atau ke tempat lain, sehingga mereka juga terlatih untuk proaktif untuk peduli kepada usahanya dan untuk bisa menjadi mindset pengusaha, juga kemudian bisa menuntut ilmu tidak hanya pasif menunggu di rumah atau di tempat usaha, tapi juga bergerak kemana pun untuk menyelesaikan pelatihan atau mengembangkan dirinya masing-masing”

Berdasarkan wawancara diatas menunjukan hasil bahwa, peserta pelatihan adalah anggota binaan BMT Beringharjo yang tergabung dalam program bina mitra (BINAR) BMT Beringharjo juga merupakan tingkatan usaha yang digolongkan sebagai usaha ultra mikro. dengan kualifikasi peserta yang tergolong dalam usaha ultra mikro masalah yang dihadapi oleh BMT Beringharjo pun beragam dan cukup kompleks. beragam masalah dihadapi oleh BMT Beringharjo untuk menyesuaikan metode pelatihan mereka dengan kebutuhan UMKM, hal tersebut dilatar belakangi oleh masalah UMKM yang sangat kompleks sehingga BMT Beringharjo harus

dapat dengan cerdas melihat pola permasalahan mereka sehingga dapat memberikan modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Peserta yang ikut dalam pelatihan sudah sesuai dengan kualifikasi yang diinginkan oleh program Binar.

4.2.2 Pendampingan pada program Binar BMT Beringharjo

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti serta dokumentasi yang didapat dari BMT Beringharjo berikut beberapa kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh BMT Beringharjo:

1. Proses berjalannya pendampingan

Narasumber 5 (Bapak Febrion)

dalam hal ini mengungkapkan bahwa:

“Pendampingan itu lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan, dalam arti respon pengusaha juga beda-beda ada yang aktif seperti Bu Apri ini, beliau aktif rajin ikut pelatihan waktu pelatihan juga memperhatikan kemudian dia ada kekurangan apa dia aktif berdiskusi dengan kami”

Narasumber 1 (Ibu Apriyanti)

juga mengungkapkan bahwa:

“Bimbingan biasanya ada yang datang kesini, nannya-nannya ada masalah tidak, terus ngasih masukan dan lain-lain”

Narasumber 6 (Bapak Sihono)

mengungkapkan bahwa:

“Untuk pelatihan maupun mendampingi secara langsung ke anggotanya Kita terjun langsung untuk mengontrol”

Narasumber 3 (Ibu Suprihatin)

mengungkapkan bahwa:

“Ada mas kunjungan kesini biasanya nanya-nanya seperti itu, ini gimana bu dagangannya”

Berdasarkan dari wawancara tersebut maka mendapatkan hasil bahwa program pendampingan yang dilakukan BMT Beringharjo adalah adanya kunjungan langsung ketempat usaha dari pendamping kepada anggota program Binar dalam kunjungan tersebut terdapat diskusi tentang usaha dan pengemabangan usaha serta permasalahan yang sedang dihadapi oleh UMKM, hal tersebut dilakukan agar pendamping dapat membantu permasalahan dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi UMKM. Hal tersebut juga disesuaikan dengan keinginan, kebutuhan dan keadaan UMKM. Pendamping juga berperan sebagai seorang yang mendukung keinginan dan harapan dalam usaha mereka.

2. Pendampingan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta program Binar

Narasumber 5 (Bapak Febrian)

dalam hal ini mengungkapkan bahwa:

“Bentuk pendampingan itu sesuai kebutuhan jadi kita tidak bisa mengeneralisir, kebutuhan usaha biasanya akan berbeda-beda sama yang lainnya”

Narasumber 6 (Bapak Sihono)

dalam hal ini juga mengungkapkan bahwa:

“Untuk pendampingannya kita sesuaikan dengan dengan kebutuhan anggota, contohnya ada yang kuliner juga ada yang peternak tidak mungkin kita samakan mas”

Narasumber 1 (Ibu Apriyanti)

mengungkapkan bahwa:

“Sesuai kebutuhan aja mas, ingin saja buat menambah omset katanya (ketika beliau ingin menambah omset, pendamping merekomendasikan untuk produknya dibuat sendiri jangan mengambil dari orang lain)”

Narasumber 2 (Ibu Nasokha)

mengungkapkan juga bahwa:

“Ada rencana tapi gak tau kapan itu tadi juga sudah dibilangin sama Pak Febri ada insentif buat yang aktif yang semangat kerja biar tambah semangat katanya dapat insetif nanti kalau Mbak Nas mau ngambil kalau mau dibikin apa kalau saya pikirnya besok kalau sudah rencana buka malam aja mas saya itu kan pasti lampu lampu juga butuh iya besok aja kalau sudah insya

Allah ada rencana buka malam” (terkait rencana beliau untuk buka malam untuk menambah omset).

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan hasil bahwa pendampingan yang dilakukan selama program Binar disesuaikan dengan kebutuhan dari pelaku UMKM, pendamping memfasilitasi apabila pelaku UMKM berkehendak untuk melaksanakan keinginannya dalam mengembangkan usaha atau menceritakan masalah yang saat ini dihadapi oleh UMKM.

3. Pendampingan program Binar

Dalam pendampingan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dan menjadi indikator sebagai peran pendamping dalam pendampingannya. Maka berdasarkan teori menurut Suharto (2005) mengenai peran pendamping adalah pemungkinan (*enabling*), penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*) dan pendukung (*supporting*). Maka dengan disesuaikan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pemungkinan (Enabling).

Narasumber 1 (Ibu Apriyanti)

mengungkapkan bahwa:

“Iya, itu penting Mas, seru” (ketika beliau ditanya mengenai

adanya motivasi usaha)

Narasumber 2 (Ibu Nasokha)

mengungkapkan bahwa:

“itu kan saya kalau Pak Febri gini saya buat ini gak sedikit ya biayanya harus diimbangi dengan omset caranya kalau itu saya sudah macam-macam menunya nanti kalau saya tambah malah gak fokus ya itu kalau bisa ditambah jam jualannya jualnya malam tapi kan kalau malam saya jelas gak bisa disini ya saya persiapan buat besok jualan besok itu tadi caranya pokoknya ada orang yang bisa dipercaya tapi kalau bisa karena sudah biaya ini ada gak sedikit kalau bisa tetap omset harus bisa naik kalau ngarahkan kayak gitu”

Narasumber 3 (Ibu Suprihatin)

mengungkapkan bahwa:

“Pelatihan pendamping itu kan sering kan mas iya ada isinya, kayak siraman rohani juga, walaupun hanya beberapa kalimat”

“Motivasi, ya pasti ada itu motivasi, terus dia itu”

Narasumber 4 (Ibu Suharmi)

mengungkapkan bahwa:

“selain tanya tentang materi kemarin kita juga kadang-kadang nanyain gimana kondisi usahanya usahanya gimana terus nanti perkembangannya gimana apa yang perlu kita selesaikan”

Narasumber 5 (Bapak Febri)

mengungkapkan bahwa:

“kalau di kami kita fokus dipengembangan mindset personal development dan usahanya”

Berdasarkan penelitian dan pemaparan diatas maka mendapatkan hasil bahwa dalam program Binar terdapat pendampingan terkait motivasi hal tersebut dibuktikan dengan adanya kalimat-kalimat motivasi dari pendamping ketika adanya kunjungan kepada UMKM dan dorongan dari pendamping untuk terus melakukan perbaikan dalam usaha pelaku UMKM.

b. Penguatan (Empowering),

Narasumber 1 (Ibu Apriyanti)

mengungkapkan bahwa:

“Ya kadang-kadang ingin terus di dorong gitu, ada dorongan ada mas” (Ketika beliau ditanya mengenai adanya dorongan dari pendamping untuk mengembangkan usahanya)

Narasumber 2 (Ibu Nasokha)

mengungkapkan bahwa:

“Ada rencana tapi gak tau kapan itu tadi juga sudah dibilangin sama Pak Febri ada insentif buat yang aktif yang semangat kerja biar tambah semangat katanya dapat insetif nanti kalau Mbak Nas mau ngambil kalau mau dibikin apa kalau saya pikirnya besok kalau sudah rencana buka malam aja mas saya itu kan pasti lampu lampu juga butuh iya besok aja kalau sudah insya Allah ada rencana buka malam”

Narasumber 3 (Ibu Suprihatin)

mengungkapkan bahwa:

“Cuman gini, liat-liat, nanya, mana laku nggak? ada masalah gitu? iya, ada, ya, cuma begitu-begitu, Jadi, semua masalah, semua apa itu diceritain sambil sharing”

Narasumber 3 (Ibu Suprihatin)

mengungkapkan bahwa:

“Ternyata seperti tadi misalkan cara menata dagangannya itu kurang efektif, jadi ibu omzetnya tetap stagnan tidak bisa naik, kita kemudian kita mengaturnya, nah setelah itu kita lihat seminggu berikutnya apakah sudah ada kenaikan omzet tadi misalkan sehari tadi cuma 100 ribu, sekarang gimana ibu dengan penataan ini setelah penataan dagangannya kita lihat lokasi dari ibu tadi itu sudah ada plang namanya belum kadang-kadang itu juga merupakan salah satu”

Berdasarkan penelitian dan pemaparan diatas maka mendapatkan hasil bahwa dalam fungsinya pendamping pada program Binar berperan memberikan masukan positif dan bertukar gagasan dengan pelaku UMKM, hal tersebut dibuktikan dengan adanya masukan untuk membuat produk yang berkualitas, display produk, bertukar pikiran untuk menambahkan menu dan masukan untuk mengembangkan usaha mereka.

c. Perlindungan (Protecting)

Narasumber 3 (Ibu Suprihatin)

mengungkapkan bahwa:

“Cuman gini, liat-liat, nanya, mana laku nggak? ada masalah gitu? iya, ada, ya, cuma begitu-begitu, Jadi, semua masalah, semua apa itu diceritain sambil sharing”

Narasumber 3 (Ibu Suprihatin)

mengungkapkan bahwa:

“Kalau masih bisa diselesaikan sendiri diselesaikan sendiri nanti kita kan juga sering berbual sama bu yuni atau pak febri, bisa nanya apakah kalau enggak itu pas pertemuan itu kan kita bahas semacam-semacam” (ketika beliau ditanya bagaimana cara ketika menghadapi masalah)

Narasumber 5 (Bapak Febri)

mengungkapkan bahwa:

“Bentuk pendampingan itu sesuai kebutuhan jadi kita tidak bisa mengeneralisir kebutuhan usaha, biasanya akan berbeda-beda sama yang lainnya.” (ketika beliau ditanya mengenai bagaimana pendampingan dilaksanakan. Sebelum melakukan pendampingan ditanya terlebih dahulu mengenai masalah yang dihadapi oleh UMKM, sehingga pendampingan akan disesuaikan dengan kebutuhan UMKM)

Berdasarkan penelitian dan pemaparan diatas maka mendapatkan hasil bahwa pendamping pada program Binar selalu

berusaha untuk memberikan perlindungan kepada pelaku UMKM salah satu buktinya adalah adanya upaya dari pendampingan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi UMKM.

d. Pendukung (Supporting),

Narasumber 2 (Ibu Nasokha)

mengungkapkan bahwa:

“Ada rencana tapi gak tau kapan itu tadi juga sudah dibilangin sama Pak Febri ada insentif buat yang aktif yang semangat kerja biar tambah semangat katanya dapat insentif nanti kalau Mbak Nas mau ngambil kalau mau dibikin apa kalau saya pikirnya besok kalau sudah rencana buka malam aja mas saya itu kan pasti lampu lampu juga butuh iya besok aja kalau sudah insya Allah ada rencana buka malam”

Narasumber 3 (Ibu Suprihatin)

mengungkapkan bahwa:

“Iya, baru nyoba Mas, biasanya titipan Ini suruh bikin sendiri” (ketika beliau ditanya mengenai penambahan menu untuk kenaikan omset dan didukung oleh pendamping)

Narasumber 5 (Bapak Febri)

mengungkapkan bahwa:

“Misalnya bu Apri ini kan ada anaknya kalau libur bisa gantiin dan juga ada anaknya yang membantu tentu saja biayanya gak terlalu tinggi, berarti ketika dari UMKM

meminta mungkin kenaikan pendapatan mungkin BMT bakal membantu itu bakal mengakomodasi itu”

Narasumber 6 (Bapak Sihono)

mengungkapkan bahwa:

“Itu biasanya kita juga tidak menutup kemungkinan bagi anggota untuk memberikan semacam kunjungan-kunjungan, misalkan sama-sama contohnya penjualan lele kadang-kadang kan mereka tidak tahu ya misalnya mereka cuma mengambil dari pelanggan tertentu otomatis nggak ada keuntungannya, semua sedikit beda nanti kalau misalkan mereka bisa menyambung sendiri dengan poin yang sama itu nanti kita akan membuat kunjungan ke agribisnis yang sesuai dengan usaha mereka kadang kita pas trainingnya misalkan udah habis kemudian kita ada kunjungan ke tempat-tempat yang mendukung menaikkan produktivitas”

Berdasarkan penelitian dan pemaparan diatas maka mendapatkan hasil bahwa pendamping dalam program Binar selalu berusaha untuk mendukung semua kegiatan dan perkembangan positif yang dilakukan oleh UMKM binaanya, salah satunya adalah dukungan pendampingan ketika UMKM ingin menambah omset dengan memberikan masukan untuk menambah produk, selain itu pendamping juga mendukung ketika UMKM ingin mengganti jam

operasionalnya dari pagi menjadi sore sampai malam karena pelanggan lebih banyak ketika menjelang sore hari sampai malam.

4.2.3 Program Binar dalam meningkatkan produktivitas pelaku UMKM

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu dilihat dari sudut pandang produktivitas berdasarkan teori dari Yusuf (2015) tentang indikator dari produktivitas yaitu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Maka berdasarkan data yang diperoleh dan indikator yang digunakan memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM

Konsep pengetahuan lebih berorientasi pada inteligensi, daya pikir dan penguasaan ilmu. Pengetahuan merupakan akumulasi hasil proses pendidikan baik yang diperoleh secara formal maupun non – formal yang memberikan kontribusi pada seseorang didalam pemecahan masalah, termasuk dalam melakukan atau menyelesaikan pekerjaan, sehingga seorang diharapkan mampu melakukan pekerjaan secara produktif.

Maka dengan disesuaikan dengan penelitian ini adalah adanya pemahaman baru mengenai suatu hal yang dapat membantu UMKM dalam meningkatkan produktivitas kerjanya.

Narasumber 2 (Ibu Nasokha)

dalam hal ini mengungkapkan bahwa:

“Ada kalau belajar pembukuan atau marketing itu”

“Ada sih pengertian pengertian ya ada bagaimana kita membaca pasar”(ketika pewawancara menanyakan terkait adanya pelatihan tentang marketing)

Narasumber 1 (Ibu Apriyanti)

mengungkapkan juga bahwa:

“Apa ya? Ya itu mungkin ini, pembukuan ada Pembukuan iya, ada yang sertifikat halal itu juga ada”

“Ini kan bisa diatur semuanya, ini caranya begini, masalahnya begini gitu” (ketika narasumber sitanya mengenai bagaimana beliau dalam menghadapi masalah dalam usaha)

“Ada, manajemen waktu juga ada mas” (ketika ditanya apakah narasumber dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan lancar)

Narasumber 5 (Bapak Febrian)

membenarkan pernyataan dari Narasumber 1 (Ibu Apriyanti) dan 2 dan mengungkapkan bahwa:

“Harusnya iya dari tidak pernah mengenal kasir pintar jadi kenal ada hal baru yang baru dikenal Iya seharusnya iya dari yang mungkin belum yang belum pernah mengenal digital otomatisasi, pencatatan usaha, dari yang belum pernah mungkin dapat materi jiwa entrepreneurship, minimal pernah ikut forumnya”

Akan tetapi tidak semua peserta juga memiliki kemampuan yang sama dalam menangkap materi yang diberikan.

Narasumber 4 (Ibu Suharmi)

mengungkapkan bahwa:

“Ada mas belajar pembukuan pemasukan, pengeluaran tapi saya namanya saya sudah sepuh mas sudah pusing mas tidak ngerti akhirnya tidak pernah diaplikasikan”

Berdasarkan wawancara maka didapat hasil bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh BMT Beringharjo telah meningkatkan pengetahuan dari para pelaku UMKM, pelaku UMKM telah memiliki pengetahuan baru yaitu mengenai cara pembukuan, cara branding usaha dan cara melayani konsumen. Dengan pengetahuan yang bertambah diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyelesaikan tugasnya, hal tersebut juga tentunya diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas UMKM. Hal tersebut sesuai seperti yang diungkapkan oleh Sulistiyani dan Rosidah (2018) bahwa pengetahuan merupakan akumulasi dimana hasil proses dengan memiliki pendidikan yang baik dapat diperoleh secara formal ataupun non formal yang dapat memberikan kontribusi terhadap seseorang dalam menyelesaikan permasalahan, daya cipta dan juga dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan memiliki pengetahuan yang baik dan tinggi maka dapat dipastikan seorang karyawan mampu menyelesaikan suatu pekerjaan secara optimal dan mampu meningkatkan produktivitas. Akan tetapi ada beberapa UMKM juga yang kurang dapat memahami mengenai materi yang diberikan dalam

program BINAR hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, usia dan kemampuan pemahaman dari para pelaku UMKM.

2. Meningkatkan keterampilan dari para pelaku UMKM

Keterampilan merupakan kemampuan dan penguasaan teknis operasional mengenai bidang tertentu yang bersifat kekayaan. Keterampilan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan pekerjaan yang bersifat teknis. Dengan kemampuan yang dimilikinya, seseorang diharapkan mampu menyelesaikan pekerjaan secara produktif.

Maka dengan disesuaikan dengan penelitian ini adalah adanya keterampilan baru mengenai suatu hal yang dapat membantu UMKM dalam meningkatkan produktivitas kerjanya.

Narasumber 2 (Ibu Nasokha)

dalam hal ini mengungkapkan bahwa:

“Selama ikut BMT ya itu semua sudah sudah saya setelah ikut BMT kayak pembukuan ya itu semua saya dapatkan setelah ikut BMT sebelumnya saya enggak tahu apa-apa cuman nengsa awak to”

Narasumber 1 (Ibu Apriyanti)

mengungkapkan juga bahwa:

“Pembukuan ada, tapi cuma pakai itu manual, tapi diakhir baru nanti dimasukin kasir pintar” (ketika beliau ditanya mengenai keterampilannya dalam hal pencatatan dan kasir pintar)

Narasumber 3 (Ibu Suprihatin)

mengungkapkan juga bahwa:

“Mungkin dari segi saya pemasaran. Sekarang sudah tambah banyak teman juga tau. Terus itu, terus bimbingan-bimbingan istilahnya dari cara packing-packing kan dia juga diajari juga kan”

Narasumber 5 (Bapak Febrian)

Membernarkan apa yang disamakan oleh Narasumber 1 (Ibu Apriyanti) dan 2, beliau mengungkapkan bahwa:

“Iya seharusnya iya dari yang mungkin belum yang belum pernah mengenal digital otomatisasi, pencatatan usaha, dari yang belum pernah mungkin dapat materi jiwa entrepreneurship, minimal pernah ikut forumnya” (ketika beliau ditanya mengenai perubahan apa saja yang dilihat dari pelaku UMKM setelah mengikuti program BINAR).

Narasumber 6 (Bapak Sihono)

Membenarkan juga pernyataan dari Narasumber 1 (Ibu Apriyanti), 2 dan 3, beliau mengungkapkan bahwa:

“Nah ini bu resepnya seperti ini dicoba kadang kita juga ikut mencoba dulu, Coba bu dari awal kita kesini, kita nyoba

gorengan ini dengan gorengan ini, nanti kita bandingkan ternyata enak yang ini, nanti kita rekomendasikan resep dan meminta ibu untuk mencobanya” (ketika ditanya mengenai keterampilan UMKM dalam menyelesaikan masalah dan penghematan bahan baku)

Akan tetapi tidak semua UMKM dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat dalam program Binar.

Narasumber 2 (Ibu Nasokha)

dalam hal ini mengungkapkan bahwa:

“Kemarin prakteknya itu dikasih buku sama kantor tapi ya jenengnya emak-emak (kadang lupa dan ribet) ya mas ya kemarin sempat dikasih tau juga itu loh apa kasir pintar itu loh”

Narasumber 4 (Ibu Suharmi)

juga mengungkapkan bahwa:

“Kemarin ada itu mas pembukuan tapi ya saya mumet mas, yang saya tau pemasukan dan pengeluaran saja sudah bingung mas jadi tidak saya isi”

Narasumber 5 (Bapak Febrin)

membenarkan juga apa yang dinyatakan oleh Narasumber 2 (Ibu Nasokha) dan 4

“Ya, bisa dibilang itu tapi tidak semua sih mas tidak semua juga merespon dengan baik ada juga yang, aduh mas aku pusing malah pakai itu aku sampai migrain itu juga jadi responnya akan

beda-beda karena kita di ultra mikro” (ketika ditanya bagaimana keterampilan pelaku UMKM mengenai kasir pintar)

Berdasarkan pada wawancara tersebut maka memiliki hasil bahwa para UMKM sudah dilatih untuk memiliki *skill* sebagai bekal mereka dalam menjalankan usaha mereka agar lebih baik dan lebih tertata. BMT Beringharjo juga telah meningkatkan keterampilan dari para pelaku UMKM dengan memberikan pelatihan berupa pembukuan, manajemen waktu, penataan barang dan melayani konsumen dengan keterampilan baru yang didapatkan diharapkan produktivitas dari pelaku UMKM dapat meningkat hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rank dan Frese (2014) bahwa keterampilan kerja karyawan dalam melaksanakan tugas pada sebuah organisasi sangatlah penting peranannya. Seorang karyawan yang memiliki keterampilan kerja lebih baik tentu akan lebih mengerti apa yang harus dilakukan ketika menghadapi sebuah masalah yang muncul sehingga produktivitas dapat meningkat . Akan tetapi ada beberapa keterampilan juga yang belum diaplikasikan karena beberapa faktor diantaranya adalah karena kemalasan dan kemampuan pemahan mereka.

3. Meningkatkan kemampuan pelaku UMKM

Konsep kemampuan ini jauh lebih luas karena dapat mencakup sejumlah kompetensi. Pengetahuan dan keterampilan termasuk faktor pembentuk kemampuan, sehingga kemampuan juga diartikan sebagai

kecakapan dan kesanggupan seseorang dalam mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan yang dikerjakannya. Maka dengan disesuaikan dengan penelitian ini adalah kesanggupan dan kecakapan (mampu) menyelesaikan tugas dalam pekerjaannya dalam upayanya untuk meningkatkan produktivitas kerjanya.

Narasumber 1 (Ibu Apriyanti)

dalam hal ini mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah, lancar mas” (Ketika narasumber 1 ditanya mengenai apakah pekerjaannya dapat dilakukan dengan baik dan lancar)

“Ada, manajemen waktu ada” (ketika beliau ditanya mengenai kemampuannya menjalankan pekerjaan agar dapat berjalan lancar dan baik)

Narasumber 2 (Ibu Nasokha)

mengungkapkan juga bahwa:

“Oh alhamdulillah itu tergantung kondisi saya juga masalahnya saya masak sendiri jualan sendiri ya mudah-mudahan ya lah dikasih kesehatan terus jadi bisa lancar pokoknya ya koki ya belayan” (Ketika narasumber 1 ditanya mengenai apakah pekerjaannya dapat dilakukan dengan baik dan lancar)

Narasumber 5 (Bapak Febrian)

membenarkan apa yang pernyataan oleh Narasumber 1 (Ibu Apriyanti) dan 2, beliau mengungkapkan bahwa:

“Iya seharusnya iya dari yang mungkin belum yang belum pernah mengenal digital otomatisasi, pencatatan usaha, dari yang belum pernah mungkin dapat materi jiwa entrepreneurship, minimal pernah ikut forumnya, sama motivator harusnya sih ada ya bisa menuliskan target-target hidup, bisa kemudian mengidentifikasi cita-cita dia target dia tekad dia, semangat dia”
 (Ketika Narasumber 5 ditanya mengenai adanya peningkatan kemampuan pada pelaku UMKM peserta program Binar)

Berdasarkan dari wawancara tersebut maka mendapatkan hasil bahwa kemampuan pelaku UMKM telah meningkat berdasarkan ada keterampilan dan pengetahuan baru yang mereka terima yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan lancar. dengan kemampuan yang mereka dapat diharapkan UMKM dapat meningkatkan produktivitasnya hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jackson (2011) produktivitas (*productivity*) diartikan sebagai meningkatnya hasil kerja yang dipengaruhi oleh kemampuan para karyawan (input) dan menghasilkan sebuah barang atau jasa (output).

4. Meningkatkan sikap dan mental berwirausaha

Sikap merupakan suatu kebiasaan yang dimiliki pola. Pola tersebut memiliki implikasi positif dalam hubungan dengan perilaku kerja seseorang. Perilaku manusia ditentukan oleh sikap – sikap yang

telah tertanam dalam diri seseorang, sehingga dapat mendukung kerja yang efektif.

Maka dalam konteks penelitian ini adalah adanya perubahan sikap kearah yang lebih baik ladi dari sebelumnya dari pelaku UMKM.

Dalam hal ini ibu Nasokha mengungkapkan:

Narasumber 2 (Ibu Nasokha)

dalam hal ini mengungkapkan bahwa:

“Yang sebulan sekali nanti ada masalah masalah zakat juga bangsa sedekah subuh juga termasuk keagamaan ada zakat, ada riba”

“Kalau masih bisa diselesaikan sendiri diselesaikan sendiri nanti kita kan juga sering ngoberol juga sama bu yuni bisa nanya, kalau enggak itu pas pertemuan itu kan kita bahas semacam- semacam” (mengenai sikap beliau ketika menghadapi masalah)

Narasumber 3 (Ibu Suprihatin)

dalam hal ini juga mengungkapkan bahwa:

“Dulu kan kita hitungan banget Mas, dulu kita hitungan banget. sepuluh ribu cuma secentang, yaudah secentang. Sekarang kan, yaudah tambahin sedikit lah, gitu-gitu. Itu juga beda, rasanya beda”

“Jadi sekarang kita kalau memang jualan itu benar-benar ikhlas. Kalau dulu kan, sayang kalau rugi saribu dua ribu ada sisa.

Kalau sekarang yaudah lah, kasihkan aja. Itu beda, rasanya beda”

“Yang pasti itu juga dalam menghadapi pembeli yang rewel. Dulu kan kita emosi, lalu emosi, gitu kan. Sekarang ya kita ngalah, lah. Ngalah, lah, gitu”(ketika ditanya bagaimana ketika menghadapi masalah dengan pelanggan).

Narasumber 6 (Bapak Sihono)

membenarkan apa yang disampaikan oleh Narasumber 2 dan 3, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ada Itu nanti pada dasarnya Selain dari memberikan beberapa macam poin tadi Kita kan di situ kan memasukkan materi-materi tentang moral dan etika juga”

Narasumber 5 (Bapak Febrin)

membenarkan juga apa yang disampaikan oleh Narasumber 2 dan 3, beliau mengungkapkan bahwa:

“tapi Kalau biasanya pertanyaan seperti itu terkait dengan kurikulum objektif kurikulumnya mau dibangun itu sikap mentalnya, sikap ini saya pikir mencakup segala hal, menurut saya ya kalau untuk itu oke ya Alhamdulillah mas”(ketika ditanya mengenai ada atau tidaknya pendampingan moral sosial dan agama)

Berdasarkan wawancara diatas memiliki hasil bahwa terdapat pendampingan dalam hal sikap dan mental berwirausaha dari program

Binar tersebut terbukti dari adanya pelatihan motivasi wirausaha dan pelatihan melayani konsumen. Pelaku UMKM juga dapat bersikap dengan baik dalam menjalankan usaha mereka, mereka dapat lebih tenang dalam berjualan, memiliki target-target hidup dan usaha serta memiliki kemampuan sosial yang baik serta mental wirausaha yang pantang menyerah. hal ini sesuai seperti dikemukakan oleh Tohardi (2002) bahwa produktivitas kerja merupakan sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini dari pada hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.

5. Produktivitas UMKM dalam program Binar dilihat berdasarkan omset penjualan.

Narasumber 1 (Ibu Apriyanti)

dalam hal ini mengungkapkan bahwa:

“Iya, Tapi kan nggak stabil Mas, paling hari ini berapa, besok berapa gitu-gitu rata-rata ya itu 500-600 per hari Rata-rata baru segitu Mas”

“Kalau sebelum Binar, ya dibawah itu paling 400-300 gitu”

Narasumber 2 (Ibu Nasokha)

mengungkapkan juga bahwa:

“Ada juga ya mas ya meskipun sedikit untuk pendapatan omset alhamdulillah ada peningkatan juga terus dalam setahun ini”

“Iya soalnya sebelum, setahun sebelum ini sudah mencapai 600 kadang sampai 800 juga, sekarang sudah 900 ribu”

Narasumber 3 (Ibu Suprihatin)

mengungkapkan bahwa:

“Mungkin sembilan sampai sepuluh juta kurang lebih ya. Ini sudah beberapa bulan nggak saya catat. Yang pernah saya catat ya ini kurang lebih pesanan ini. Tapi ini sudah beberapa bulan nggak saya catat”

Narasumber 4 (Ibu Suharmi)

mengungkapkan juga bahwa:

“Dulu saya cuma punya 50 ekor mas, tapi sekarang udah punya sekitar 150 ekor dan tiap hari bertelur sekitar lima puluh sampai seratus butir telur”

Berdasarkan pada wawancara tersebut maka mendapatkan hasil bahwa dilihat dari kenaikan omset dari pelaku UMKM dapat dikatakan meningkat walaupun sedikit dan tidak stabil akan tetapi terdapat peningkatan dari omset sebelumnya.

4.3 Temuan dan pembahasan

Pada pembahasan ini menguraikan temuan yang ada dilapangan (lokasi penelitian), berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan dari hasil temuan dalam bentuk interpretasi dari wawancara dengan teori yang ada serta relevan dengan penelitian ini, pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus

penelitian. Beberapa temuan yang ditemukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.3.1 Keberhasilan Pelatihan dan Pendampingan

1. Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan oleh BMT Beringharjo seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dilakukan dengan cara adanya pemateri dalam kelas dan dilakukan secara langsung dengan adanya pemateri dan peserta pelatihan. Pelatihan juga disertai dengan adanya tanya jawab langsung dengan pemateri.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan menurut Mangkunegara (2013) yaitu jenis pelatihan, tujuan pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan dan kualifikasi peserta. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut maka dan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Jenis pelatihan, jenis pelatihan yang diberikan oleh BMT Beringharjo telah disesuaikan dengan kebutuhan para peserta program Binar BMT Beringharjo. Penyesuaian dilakukan dengan melihat kebutuhan dari pelaku UMKM serta kebutuhan pasar saat ini. Pada awalnya adanya diskusi dengan UMKM mengenai materi pelatihan yang mereka butuhkan, akan tetapi mendapat respon kurang baik dari pelaku UMKM, pada akhirnya hanya disesuaikan dengan kebutuhan UMKM secara

general. Adapun jenis pelatihan yang dilaksanakan diantaranya adalah pelatihan pembukuan, pelatihan branding usaha, pelatihan pemasaran dan pelatihan spiritual. Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, maka jenis pelatihan yang dilakukan dalam program Binar BMT Beringharjo telah sesuai dengan kebutuhan UMKM berdasarkan pada persepsi pelaku UMKM dan dibenarkan oleh pendamping dalam program Binar BMT Beringharjo.

- b. Tujuan pelatihan, pelatihan telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh BMT Beringharjo yaitu untuk meningkatkan produktivitas UMKM dan kenaikan omset dua kali lipat. Akan tetapi hal tersebut juga harus disesuaikan dengan kondisi para pelaku UMKM. Kondisi UMKM yang beragam membuat BMT Beringharjo harus menyesuaikan targetnya kepada setiap UMKM, akan tetapi selama program Binar pada periode 2022-2023 ini berjalan dari pelaku UMKM juga terdapat kenaikan omset yang perlahan-lahan bertambah. Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, maka tujuan pelatihan yang dilakukan dalam program Binar BMT Beringharjo belum memenuhi target dari program Binar yaitu kenaikan omset dua kali lipat, akan tetapi berdasarkan dari persepsi pelaku UMKM terdapat kenaikan omset yang perlahan-lahan bertambah, meskipun masih belum konsisten.

- c. Materi pelatihan, materi pelatihan yang diberikan adalah Kick Off dengan pemateri Ibu Mursida Rambe, Motivasi Bisnis dengan pemateri Bapak Erik Hadi S, Manajemen Sumber Daya Manusia dengan pemateri Ibu Pamela, Manajemen Keuangan dengan pemateri Bapak Fajar Agus, Branding Usaha dengan pemateri Bapak Arif Budi S. Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan yang sebelumnya telah diidentifikasi oleh BMT Beringharjo dengan disesuaikan dengan kebutuhan UMKM. Pemateri yang menyampaikan juga merupakan profesional dibidangnya masing-masing. Materi yang disampaikan dan telah diselenggarakan dalam program Binar BMT Beringharjo menurut persepsi pelaku UMKM telah sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mengembangkan usahanya, pelaku UMKM juga berpendapat bahwa terdapat tambahan ilmu yang bermanfaat untuk menjalankan usaha mereka agar lebih baik dan berkembang.
- d. Metode pelatihan, metode pelatihan yang digunakan adalah metode pelatihan dengan teknik partisipatif yaitu diskusi kelompok, tanya jawab, penyampaian materi dan simulasi dalam kelas. Metode pelatihan yang digunakan sudah sesuai dengan UMKM, karena peserta dapat berinteraksi langsung dengan pemateri sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Menurut persepsi UMKM mengenai

metode pelatihan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan keinginan mereka, pelaku UMKM dapat berinteraksi langsung dengan pemateri sekaligus dapat mengungkapkan apa saja masalah yang sedang mereka hadapi dalam menjalankan usaha mereka.

- e. Kualifikasi peserta, peserta pelatihan adalah anggota binaan BMT Beringharjo yang tergabung dalam program bina mitra (BINAR) BMT Beringharjo juga merupakan tingkatan usaha yang digolongkan sebagai usaha ultra mikro. Kualifikasi peserta yang tergolong dalam usaha ultra mikro masalah yang dihadapi oleh BMT Beringharjo pun beragam dan cukup kompleks. beragam masalah dihadapi oleh BMT Beringharjo untuk menyesuaikan metode pelatihan mereka dengan kebutuhan UMKM, hal tersebut dilatar belakangi oleh masalah UMKM yang sangat kompleks sehingga BMT Beringharjo harus dapat memetakan permasalahan mereka sehingga dapat memberikan modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Peserta yang ikut dalam pelatihan sudah sesuai dengan kualifikasi yang diinginkan oleh program Binar.

Maka berdasarkan analisis diatas berdasarkan pada persepsi pelaku UMKM program Binar BMT Beringharjo tahun 2022-2023 maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dilakukan oleh BMT Beringharjo telah berjalan dengan baik dan sesuai tujuan pelatihan

dengan jenis pelatihan, materi pelatihan, kualifikasi peserta, metode pelatihan dan kebutuhan dari peserta program BINAR yang telah sesuai dan dapat membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan produktivitas kerjanya.

2. Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan oleh BMT Beringharjo adalah berupa kunjungan rutin dari pendamping kepada peserta program Binar, kunjungan dilakukan dengan waktu yang tidak menentu, dan dengan rata-rata kunjungan yaitu sudah sebanyak 5-6 kali kunjungan yang dilakukan. Dalam pendampingan pendamping berperan sebagai seorang yang mendampingi UMKM dalam menyelesaikan masalah, memberikan motivasi kerja dan memberikan rekomendasi terkait pekerjaan yang mereka lakukan.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendampingan menurut Suharto (2005) adalah pemungkinan (*Enabling*), Penguatan (*Empowering*), Perlindungan (*Protecting*), Pendukungan (*Supporting*). Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut maka dan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemungkinan (*Enabling*). dalam program Binar terdapat pendampingan terkait motivasi, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kalimat-kalimat motivasi dari pendamping ketika adanya kunjungan kepada UMKM dan dorongan dari pendamping

untuk terus melakukan perbaikan dalam usaha pelaku UMKM. Berdasarkan dari hasil analisis data maka memiliki hasil bahwa menurut persepsi UMKM pendamping sudah menjalankan fungsinya sebagai pemungkin dengan adanya kata-kata motivasi dalam kunjungan rutin kepada setiap pelaku UMKM dalam program Binar, hal tersebut juga dibenarkan oleh pendamping dalam program Binar BMT Beringharjo.

- b. Penguatan (*Empowering*), dalam fungsinya pendamping pada program Binar berperan memberikan masukan positif dan bertukar gagasan dengan pelaku UMKM, hal tersebut dibuktikan dengan adanya masukan untuk membuat produk yang berkualitas, *display* produk, bertukar pikiran untuk menambahkan menu dan masukan untuk mengembangkan usaha mereka. Berdasarkan dari hasil analisis data maka memiliki hasil bahwa menurut persepsi UMKM pendamping sudah menjalankan fungsinya sebagai penguatan dibuktikan dengan adanya masukan positif bertukar gagasan dan memberikan bimbingan untuk lebih baik dalam menjalankan usahanya kepada setiap pelaku UMKM dalam program Binar, hal tersebut juga dibenarkan oleh pendamping dalam program Binar BMT Beringharjo.
- c. Perlindungan (*Protecting*), pendamping pada program Binar selalu berusaha untuk memberikan perlindungan kepada pelaku

UMKM salah satu buktinya adalah adanya upaya dari pendamping untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi UMKM. Berdasarkan dari hasil analisis data maka memiliki hasil bahwa menurut persepsi UMKM pendamping sudah menjalankan fungsinya sebagai perlindungan, hal tersebut juga dibenarkan oleh pendamping dalam program Binar BMT Beringharjo.

- d. Pendukung (*Supporting*), pendamping dalam program Binar selalu berusaha untuk mendukung semua kegiatan dan perkembangan positif yang dilakukan oleh UMKM binaanya, salah satunya adalah dukungan pendampingan ketika UMKM ingin menambah omset dengan memberikan masukan untuk menambah produk, selain itu pendamping juga mendukung ketika UMKM ingin mengganti jam operasionalnya dari pagi menjadi sore sampai malam karena pelanggan lebih banyak ketika menjelang sore hari sampai malam. Berdasarkan dari hasil analisis data maka memiliki hasil bahwa menurut persepsi UMKM pendamping sudah menjalankan fungsinya sebagai pendukung, hal tersebut juga dibenarkan oleh pendamping dalam program Binar BMT Beringharjo.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis dan yang telah dilakukan, maka pendampingan yang dilakukan oleh BMT Beringharjo berdasarkan pada persepsi UMKM dalam program Binar

BMT Beringharjo tahun 2022-2023 telah berjalan dengan sebagaimana mestinya yaitu pendampingan memenuhi perannya sebagai pemungkinan, penguatan, perlindungan dan pendukung dari peserta program Binar.

4.3.2 Produktivitas UMKM pada program BINAR BMT Beringharjo

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang mendukung selama proses penelitian untuk memperkuat hasil penelitian maka dalam penyajian dan hasil analisis data berikut akan difokuskan terhadap produktivitas pelaku UMKM pada program Binar BMT Beringharjo tahun 2022-2023.

Maka berdasarkan data-data yang telah diperoleh mendapatkan hasil bahwa BMT Beringharjo melalui program Binar telah berupaya untuk meningkatkan produktivitas UMKM binaanya dengan mengacu pada teori Yusuf (2015) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.1 Hasil analisis data
Program BINAR BMT Beringharjo

No	Indikator Produktivitas	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak terlaksana
1	Bertambahnya pengetahuan	✓	
2	Meningkatnya keterampilan	✓	
3	Meningkatnya Kemampuan	✓	
4	Sikap	✓	

1. Meningkatkan pengetahuan dari peserta program Binar

Dalam upayanya untuk meningkatkan pengetahuan dari pelaku UMKM BMT Beringharjo selalu memberikan materi dan pengetahuan sebagai bekal para pelaku UMKM untuk menjalankan usahanya diantaranya adalah pelatihan motivasi usaha, pelatihan pembukuan, pelatihan branding, manajemen sumber daya manusia dan pelatihan mengenai pelayanan konsumen. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh BMT Beringharjo juga telah meningkatkan pengetahuan dari para pelaku UMKM, akan tetapi ada beberapa UMKM juga yang kurang dapat memahami mengenai materi yang diberikan dalam program BINAR hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, usia dan kemampuan pemahaman dari para pelaku UMKM.

Berdasarkan dari hasil analisis data maka memiliki hasil bahwa menurut persepsi UMKM program Binar telah meningkatkan pengetahuan dari pelaku UMKM meskipun masih terdapat pelaku UMKM yang kurang dapat memahami materi yang disampaikan, hal tersebut juga dibenarkan oleh pendamping dalam program Binar BMT Beringharjo.

2. Meningkatkan keterampilan dari pelaku UMKM

Dalam upayanya meningkatkan keterampilan pelaku UMKM, BMT Beringharjo juga telah berupaya dalam hal tersebut dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang berguna untuk para pelaku

UMKM diantaranya adalah pelatihan motivasi usaha, pelatihan pembukuan, pelatihan branding, manajemen sumber daya manusia dan pelatihan mengenai pelayanan konsumen. Para UMKM sudah dilatih untuk memiliki skill sebagai bekal mereka dalam menjalankan usaha mereka agar lebih baik dan lebih tertata. BMT Beringharjo juga telah meningkatkan keterampilan dari para pelaku UMKM dengan memberikan pelatihan berupa pembukuan, manajemen waktu, penataan barang dan melayani konsumen. Akan tetapi ada beberapa keterampilan juga yang belum diaplikasikan karena beberapa faktor diantaranya adalah karena kemalasan dan tingkat kemampuan pemahaman mereka.

Berdasarkan dari hasil analisis data maka memiliki hasil bahwa menurut persepsi UMKM program Binar telah meningkatkan keterampilan dari pelaku UMKM meskipun masih terdapat pelaku UMKM yang belum dapat mengaplikasikan keterampilan tersebut, hal tersebut juga dibenarkan oleh pendamping dalam program Binar BMT Beringharjo.

3. Meningkatkan Kemampuan dari pelaku UMKM

Dalam upaya meningkatkan kemampuan dari pelaku UMKM pasti erat kaitannya dengan pengetahuan dan keterampilan juga yang berkembang maka dari itu untuk mengolah kemampuan tersebut BMT Beringharjo memberikan pendampingan langsung dilapangan dengan adanya kunjungan dan perkumpulan rutin setiap

bulan, hal tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan dari pelaku UMKM, dan kemampuan pelaku UMKM meningkat dan dapat diaplikasikan dengan baik oleh para pelaku UMKM diantaranya kemampuan mengelola keuangan, kemampuan berinteraksi dengan konsumen dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan pelaku UMKM juga telah meningkat berdasarkan ada keterampilan dan pengetahuan baru yang mereka terima yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan dari hasil analisis data maka memiliki hasil bahwa menurut persepsi UMKM program Binar telah meningkatkan kemampuan dari pelaku UMKM, hal tersebut juga dibenarkan oleh pendamping dalam program Binar BMT Beringharjo.

4. Meningkatkan sikap dan mental wirausaha dari pelaku UMKM

Dalam upayanya untuk meningkatkan mental wirausaha dari pelaku UMKM, BMT Beringharjo memberikan pelatihan berupa motivasi untuk berwirausaha dan berinteraksi dengan sesama UMKM untuk dapat saling menyemangati berbagi cerita dan pengalaman, selain itu juga terdapat bimbingan moral, sosial dan agama untuk membangun sikap mereka dalam berwirausaha dan bersosial. Pelaku UMKM juga telah bersikap dengan baik dalam menjalankan usaha mereka, mereka dapat lebih tenang dalam berwirausaha, memiliki

target-target hidup dan usaha, serta memiliki kemampuan sosial yang baik serta mental wirausaha yang pantang menyerah.

Berdasarkan dari hasil analisis data maka memiliki hasil bahwa menurut persepsi UMKM program Binar telah meningkatkan sikap dan mental berwirausaha dari pelaku UMKM, hal tersebut juga dibenarkan oleh pendamping dalam program Binar BMT Beringharjo.

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa BMT Beringharjo pada program Binar dalam upayanya meningkatkan produktivitas kerja, berdasarkan dari persepsi UMKM telah melaksanakan program yang sesuai dengan indikator produktivitas kerja yang dikemukakan oleh Yusuf (2015) yaitu meningkatnya pengetahuan, meningkatnya keterampilan, meningkatnya kemampuan dan terbentuknya sikap yang baik dalam berwirausaha. Hal tersebut juga didukung dengan adanya peningkatan omset dari para pelaku UMKM sebelum dan sesudah mengikuti program Binar dari BMT Beringharjo. Akan tetapi pada penerapannya masih ada beberapa materi yang belum dipraktikan oleh peserta program Binar BMT Beringharjo, hal tersebut terjadi karena:

1. Kurangnya kemampuan pemahaman dari peserta program Binar, dan berpengaruh pula dari latar belakang pendidikan, lingkungan dan sebagainya
2. Usia para pelaku UMKM yang tergolong sudah memasuki usia yang tergolong sudah memasuki usia yang sudah tua (paruh baya), sehingga tenaga mereka sudah berkurang dan banyak memikirkan hal lain

3. Pelaku UMKM yang tidak mau kerepotan dalam mempraktikkan hal-hal yang mereka pelajari selama program Binar.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA